



Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Septihan Karya Poppi Pertiwi

Desy Praditasari¹, Atiqa Sabardila²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta
desypradit16@gmail.com¹, as193@ums.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v7i2.122>

First received: 19-08-2022

Final proof received: 30-09-2022

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk (1) menganalisis kontribusi kajian alih kode dan campur kode dalam analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada novel Septihan, (2) menganalisis penggunaan kajian alih kode pada novel Septihan, dan (3) menganalisis penggunaan kajian campur kode pada novel Septihan. Artikel ini menggunakan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh lalu menganalisisnya. Pengumpulan data pada artikel ini yaitu menggunakan metode pustaka berupa teknik baca, teknik mencatat, dan teknik identifikasi data. Temuan yang didapatkan yaitu (1) adanya wujud alih kode pada novel Septihan, (2) adanya wujud campur kode berupa penyisipan kata, penyisipan frasa, dan penyisipan baster. (2) bentuk kontribusi kajian alih kode dan campur kode dalam analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada novel Septihan. Pada artikel kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan hal positif bagi khalayak umum.

Kata kunci: alih kode; campur kode ; novel; unsur instrinsik; unsur ekstrinsik

ABSTRACT

This article aims to (1) analyze the contribution of code switching and code mixing studies in the analysis of intrinsic and extrinsic elements in the Septihan novel, (2) analyze the use of code switching studies in the Septihan novel, and (3) analyze the use of code mixing studies in the Septihan novel. This article uses a descriptive qualitative research method. The analytical technique used is a descriptive technique by describing the data obtained and then analyzing it. The data collection in this article uses library methods in the form of reading techniques, note-taking techniques, and data identification techniques. The findings obtained are (1) there is a form of code switching in Septihan novel, (2) there is a form of code mixing in the form of word insertion, phrase insertion, and baster insertion. (2) the contribution of the study of code switching and code mixing in the analysis of intrinsic and extrinsic elements in Septihan's novel. In this

article, it is hoped that it will provide benefits and positive things for the general public.

Keywords: code switching; mix code ; novel; intrinsic elements; extrinsic elements

1. PENDAHULUAN

Bahasa menjadi acuan yang penting sebagai alat komunikasi. Dengan adanya bahasa masyarakat bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Wahyuni (2021) mengatakan bahwa dalam proses komunikasi penutur harus bisa bertutur kata sesuai dengan mitra tutur, tempat, situasi, waktu, dan kondisi. Indonesia memiliki keberagaman bahasa sehingga masyarakatnya disebut masyarakat multilingual. Manusia dituntut untuk bisa menguasai bahasa yang digunakan sebagai alat untuk saling berinteraksi bersama manusia lainnya (Nurhamim, 2021).

Saat melakukan interaksi antarmasyarakat seringkali dijumpai penggunaan lebih dari satu bahasa. Hal ini disebabkan banyaknya bahasa yang dimiliki masyarakat Indonesia sehingga berdampak pencampuran bahasa. Bahasa Indonesia (bahasa Nasional) dan bahasa ibu (bahasa daerah) umumnya dipakai masyarakat Indonesia dalam kesehariannya. Selain itu, masyarakat Indonesia juga sering melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa asing seperti bahasa Jepang, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Akan tetapi, lingkungan pendidikan formal menuntut guru dan siswa untuk berbicara menggunakan bahasa resmi, bahasa Indonesia (Azis & Rahmawati, 2021:56)

Kajian sociolinguistik selalu berhubungan dengan tuturan masyarakat. Menurut Kridalaksana (2008) pengertian sociolinguistik dinyatakan sebagai ilmu yang dapat mempelajari ciri, dan ragam bahasa, serta hubungan keduanya dengan penutur bahasa (dalam Febrianti dan Ratna, 2021). Fokus dalam kajian sociolinguistik berupa fungsi, ciri khas, ragam bahasa. Ketiganya memiliki hubungan yang saling terkait dan mempengaruhi komunikasi yang dilakukan penutur. Pada saat melakukan interaksi, bahasa lisan ialah bahasa yang digunakan pihak penutur kepada lawan bicara (pendengar/mitra tutur) (Rahmasari, Latjuba, & Masdiana, 2017:1)

Masyarakat seringkali melakukan peralihan dan pencampuran bahasa. Morfem, kata, fonem dan kalimat yang memiliki bentuk, distribusi, dan frekuensi unsur-unsur bahasa tersebut merupakan bagian dari unsur-unsur kode bahasa (Sulfiana dan Cintya, 2020:263). Peralihan dan pencampuran kode tidak hanya dipengaruhi era globalisasi, tetapi bisa melalui lingkungan sekolah, pekerjaan, dan keluarga (Qutratuain, 2022). Saat melakukan komunikasi hendaknya mengetahui karakteristik dari lawan tutur meliputi latar belakang, pendidikan, sosial, agama, dan kosakata, sehingga apabila penutur masih kurang dalam kosakata padanan bisa menggunakan bahasa lain yang sesuai.

Alih kode dan campur kode merupakan salah satu bentuk kajian sociolinguistik. Alih kode dapat diartikan sebagai beralihnya bahasa satu ke bahasa lain yang digunakan penutur kepada lawan tuturnya. Hal ini seperti yang diungkapkan Fajriansyah, et al (2018) menyatakan bahwa peralihan bahasa kesatu ke bahasa kedua karena adanya penutur pertama dan penutur kedua menggunakan bahasa pertama ketika penutur ke tiga datang menggunakan bahasa kedua dapat dikatakan alih kode. Campur kode menurut Suwito

(2007:32) dianggap sebagai penggunaan beberapa bahasa dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu dengan bahasa lain secara konsisten (dalam Roselli, 2019).

Dalam menganalisis dan menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada karya sastra wujud campur kode dan alih kode dapat memberikan kontribusi. Kedua unsur tersebut merupakan bagian penting dalam membangun cerita sastra tersebut. Tanpa adanya kedua unsur itu, sebuah karya sastra tidak akan menjadi utuh dan padu. Dengan adanya alih dan campur kode dapat membuat suatu karya sastra menjadi menarik dan hidup.

Penggunaan campur kode dan alih kode dapat berupa bentuk tulisan maupun lisan. Fenomena alih kode dan campur kode dalam bentuk lisan atau wicara dapat berupa kegiatan percakapan atau berdialog dengan mitra tutur. Sedangkan, dalam bentuk tulisan dapat berupa buku bacaan seperti novel dan cerpen. Wahyuni (2021) mengungkapkan bahwa novel adalah cerminan kehidupan masyarakat dalam keseharian yang dituangkan dalam sebuah tulisan, begitu pula dengan alih kode dan campur kode. Novel dapat dianggap sebagai karya sastra yang terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang didalamnya mengandung mengenai kehidupan, percintaan, sahabat, keluarga, dan lain sebagainya (N.Khoiriyah, Ristiyani, & M.Kanzannudin, 2021:113).

Penulis tertarik untuk melakukan analisis penggunaan alih kode dan campur kode pada sebuah novel karena didalamnya banyak sekali makna yang tersirat terkait kehidupan nyata. Artikel ini serupa dengan penelitian yang dibuat oleh Asalia Rizky Putri (2020) yang menganalisis penggunaan alih kode dan campur kode pada novel *Jilbab Traveler Love Sparks in Korea*. Pada penelitian ini terdapat penambahan yaitu kontribusi kajian alih kode dan campur kode dalam analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Penulis akan menggunakan novel Septihan karya Poppi Pertiwi sebagai sumber utama dalam mencari dan mengumpulkan data. Penulis ingin menganalisis penggunaan ujaran (sosiologisuti) pada novel Septihan karya Poppi Pertiwi yang merupakan salah satu novel *best seller*.

Berdasarkan fokus penelitian ini yaitu penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel Septihan dapat dirumuskan tujuan artikel ini yaitu pertama, mendeskripsikan kontribusi kajian alih kode dan campur kode dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Septihan. Kedua, menjabarkan wujud alih kode yang terdapat pada novel Septihan. Ketiga, mengklasifikasikan wujud campur kode yang terdapat pada novel Septihan. Berlandaskan artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat juga hal positif bagi khalayak umum, khususnya peneliti lain.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan pendekatan tersebut karena objek pada artikel ini berupa unsur kebahasaan pada karya sastra. Rosnaningsih (2019) mengungkapkan “Penelitian yang kualitatif merupakan suatu penelitian menggunakan metode ilmiah yang biasa digunakan untuk mengetahui suatu fenomena atau gejala sosial ke dalam suatu paparan yang detail sesuai dengan tema penelitian yang diteliti”. Penggunaan pendekatan ini memiliki tujuan untuk menemukenali penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel berupa tuturan atau

dialognya. Selain itu, dengan pendekatan ini dapat menganalisis peristiwa dan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Data dalam artikel ini merupakan dialog antartokoh pada novel yang memiliki kajian alih kode dan campur kode. Sumber data yang dalam artikel ini ialah novel berjudul *Septihan* karya Poppi Pertiwi dengan halaman sebanyak 436 halaman. Pengumpulan data pada artikel ini yaitu menggunakan metode pustaka berupa teknik baca, teknik mencatat, dan teknik identifikasi data. Teknik pada analisis data yang ada dalam artikel ini adalah teknik deskriptif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh lalu menganalisisnya.

3. PEMBAHASAN

Setelah data dikumpulkan dan analisis ditemukan penggunaan alih kode dan campur kode pada Novel *Septihan*. Oleh karena itu, membuktikan bahwa masyarakat Indonesia disebut masyarakat multilingual. Masyarakat multilingual tidak akan menutup kemungkinan dalam menggunakan alih kode dan campur kode pada saat berkomunikasi (Fitriana, 2018:22). Meskipun demikian, penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris lebih dominan.

Data yang ditemukan dalam novel ini berupa dialog yang dilakukan para tokoh dan dianalisis dalam bentuk deskripsi. Menurut Silitonga (2021:176) sajian percakapan atau dialog tokoh/antartokoh yang mengandung bentuk alih kode dan campur kode, bertujuan untuk membuat cerita menjadi lebih terlihat nyata dan mempertajam warna lokal tokoh-tokoh saat percakapan antartokoh berlangsung”. Berikut data analisis yang akan dibahas pada penelitian ini.

Kontribusi Kajian Alih Kode dan Campur Kode dalam Analisis Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik pada Novel *Septihan*.

Dalam mengkaji unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada sebuah novel, penggunaan alih kode dan campur kode memiliki sebuah kontribusi. Saat membaca sebuah novel pastinya kita akan menemukan beberapa kalimat yang mengandung alih kode dan campur kode. Sedangkan dalam sebuah novel harus ada unsur pembangun cerita. Unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik ialah unsur-unsur pembangun pada novel. Berikut penjelasan mengenai unsur-unsur pembangun novel.

Unsur Intrinsik Pembangun Cerita

Unsur intrinsik dianggap sebagai unsur dari dalam sebuah novel. Unsur ini penting dalam pembuatan suatu karya sastra karena memiliki komponen-komponen penting. Komponen-komponen yang dimaksud adalah topik/tema, tokoh atau penokohan, skenario, seting, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Menurut Yusnan, et al (2020:7) mengungkapkan bahwa dalam unsur intrinsik novel merupakan unsur-unsur yang secara langsung membangun cerita.

Dengan adanya keterpaduan antar unsur di atas dapat menjadikan sebuah novel menjadi berwujud dan menarik. Tanpa adanya unsur instrinsik sebuah karya sastra tidak akan utuh dan tidak runtut. Unsur intrinsik berguna untuk membentuk sebuah karakter

dalam novel sehingga menjadi kuat dan akurat, dapat membantu untuk menunjukkan isi cerita pada pembaca, dan dapat menghidupkan suasana dalam jalan cerita.

Unsur Ekstrinsik Pembangun Cerita

Unsur ekstrinsik yaitu unsur dari luar sebuah novel. Unsur ini berperan membangun jalannya cerita dalam novel, namun tidak secara langsung mempengaruhi cerita dalam novel tersebut. Menurut Yusnan, et al, 2020:7, secara lebih spesifik dapat dikatakan sebagai unsur yang mempengaruhi banggunya cerita sebuah karya sastra, tetapi sendirinya tidak ikut menjadi bagian didalamnya. Unsur ekstrinsik terdiri atas latar belakang sang pengarang, latar belakang masyarakat, dan nilai-nilai yang terdapat dalam novel. Dengan adanya unsur ini dapat berkontribusi bagi pembaca dalam memahami makna sebuah karya. Hal ini dapat mengingatkan kita bahwa suatu karya sastra itu tidak lahir dalam kekosongan budaya.

Unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik berperan penting dalam pembangun cerita. Dengan adanya kajian alih kode dan campur kode dapat difungsikan untuk memperjelas unsur intrinsik dan ekstrinsik sehingga membuat suatu karya sastra menjadi menarik. Menurut Yanti (2016) menyatakan bahwa dalam novel adanya pencampuran kode dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pokok tuturan, tujuan cerita, waktu dan tempat (*settings*), tokoh dalam novel, serta nada tutur para tokoh dalam novel menjadi lebih menarik untuk pembacanya (dalam Hariani, 2021:7).

Adanya alih kode dan campur kode yang terkait dengan unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik dapat menjadibahan ajar kebahasaan dalam suatu pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Ayulianti, et al (2021:76) bahwa campur kode merupakan salah satu bahan ajar yang dapat memperdalam pengetahuan siswa terkait pemakaian campur kode pada unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik pada sebuah novel berjudul *Nawang Mekar di Padang Tandus*. Hal ini dapat membantu memperkuat ide cerita dan dapat menggambarkan karakteristik tokohnya secara lebih terlihat nyata.

Dalam novel *Septihan* ini terdapat tokoh bernama Nyong yang merupakan peran pembantu sebagai teman tokoh utama. Dia seringkali membuat pantun jenaka dengan memakai campuran antara dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dapat dicontohkan dengan salah satu dialog yang dia ucapkan yaitu “Ikan hiu makan ubi. *I love you* bertubi-tubiiii” halaman 8. Hal ini merupakan bagian kajian alih kode sebab menggunakan dua bahasa. Dialog tersebut dapat menggambarkan unsur intrinsik watak tokoh Nyong yaitu orang yang ceria dan lucu dibuktikan dengan pantun yang sering dia buat. Oleh sebab itu, dapat pula dikatakan bahwa kajian alih kode dan campur kode memiliki kontribusi dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel *Septihan*.

Wujud Alih Kode pada Novel Septihan

Menurut Duha (2017:82) menyatakan bahwa alih kode ialah indikasi peralihan bahasa yang terjadi sebab situasi dan terjadi antar ragam maupun antarbahasa dalam satu bahasa. Dalam penggunaan alih kode tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi

terjadinya peralihan kode. Menurut Wulandari, *et al* (2016:371) menyatakan bahwa faktor yang dapat berpengaruh dalam beralihnya kode bahasa itu meliputi: penutur, mitra tutur, hadirnya orang ketiga, pokok tuturan atau topik, situasi saat bertutur, tujuan dalam bertutur, dan lain-lain. Pada novel *Septihan* ditemukan wujud alih kode ekstern. Pengertian alih kode ekstern ialah alih kode yang dapat dilakukan apabila terjadi perpindahan bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing (Juidah, 2017:17). Berikut data analisis yang menunjukkan alih kode pada novel *Septihan*.

a) **“Ikan hiu makan ubi. *I love you bertubi-tubiiii.*”** (halaman 8)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya didapatkan adanya penggunaan alih kode. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Unsur kata dalam bahasa Inggris yang ditemukan adalah *i love you*. Dalam bahasa Indonesia kata *i love you* berarti aku mencintaimu. Alih kode tersebut dianggap sebagai alih kode ekstern.

b) **“Nggak jadi, deh, godainnya. *Peace, Bro!*”** (halaman 18)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya didapatkan adanya penggunaan alih kode. Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Unsur kata asing yang ditemukan adalah *peace*. Kata *peace* dalam bahasa Indonesia berarti perdamaian atau damai. Alih kode tersebut dianggap sebagai alih kode ekstern.

c) **“...balik ke kelas, deh. *Thanks, ya, Ji.*”** (halaman 19)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturannya didapatkan adanya penggunaan alih kode yang berupa bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Unsur kata bahasa Inggris yang ditemukan adalah kata *thanks*. Kata *thanks* dalam bahasa Indonesia berarti terima kasih. Alih kode di atas berfungsi untuk penutur mengucapkan rasa terima kasih kepada lawan tutur. Wujud alih kode data di atas adalah alih kode ekstern.

d) **“Gue nggak mau main keroyokan. *One by one. Berani, nggak, lo?*”** (halaman 33)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturannya didapatkan penggunaan alih kode. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Unsur kata dalam bahasa Inggris yang ditemukan adalah *one by one*. Kata *one by one* dalam bahasa Indonesia berarti satu per satu. Wujud alih kode data di atas adalah alih kode ekstern.

e) **“... tanpa dia minta. *Take care of yourself.*”** (halaman 46)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturannya didapatkan adanya penggunaan alih kode. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Unsur kata dalam bahasa Inggris yang ditemukan adalah *take care of yourself*. Kata *take care of yourself* dalam bahasa Indonesia berarti jaga dirimu. Wujud alih kode data di atas adalah alih kode ekstern.

- f) **“Haha. Takut? Kita buktiin aja. Gue dengar Septian tantang lo supaya lo dapat juara satu? Really? Bangun, Jihan! Lo itu jangan dapat peringkat pertama, masuk sepuluh besar aja lo nggak akan mungkin.”** (halaman 59)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya didapatkan adanya penggunaan alih kode. Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Unsur kata dalam bahasa lain yang ditemukan adalah *really*. Kata *really* dalam bahasa Indonesia berarti sungguh. Wujud alih kode data di atas adalah alih kode ekstern.

- g) **“What’s up, Brader? Mukanya jutek banget. Itu cewek lo lagi di depan digodain Jordan. Relain, jangan?”** (halaman 73)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya didapatkan adanya penggunaan alih kode. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Unsur kata asing yang ditemukan adalah *what’s up*. Kata *what’s up* dalam bahasa Indonesia berarti ada apa. Wujud alih kode data di atas adalah alih kode ekstern.

- h) **“Apa jangan-jangan kamu intipin aku, ya? Stalker?”** (halaman 124)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya didapatkan adanya penggunaan alih kode. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Unsur kata asing yang ditemukan adalah *stalker*. Kata *stalker* dalam bahasa Indonesia berarti penguntit. Wujud alih kode data di atas adalah alih kode ekstern.

- i) **“Suka boleh, tapi jangan terlalu. Jangan menyiksa diri lo sendiri. Kalau dianggak kasih balasan, jangan ditunggu. You deserve better.”** (halaman 137)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya didapatkan adanya penggunaan alih kode. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Unsur kata asing yang ditemukan adalah *you deserve better*. Kata *you deserve better* dalam bahasa Indonesia berarti kamu pantas mendapatkan yang lebih baik. Wujud alih kode data di atas adalah alih kode ekstern.

- j) **“Sedih, tapi mau nggak mau harus tetap lanjutkan hidup. Aku bukan remaja baperan yang bakal marah-marah sama orangtuaku kalau mereka bilang maupisah. Broken home? Enggak juga. Selama mereka memenuhi kebutuhan hidupku, aku pasti bakal baik-baik aja.”** (halaman 139)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya didapatkan adanya penggunaan alih kode. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Unsur kata dalam bahasa Inggris yang ditemukan adalah *broken home*. Kata *broken home* dalam bahasa Indonesia berarti keluarga yang tidak utuh. Wujud alih kode data di atas adalah alih kode ekstern.

k) “See? Lo aja nggak bisa jawab. Gimana gue?” (halaman 158)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya didapatkan adanya penggunaan alih kode. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Unsur kata asing yang ditemukan adalah *see*. Kata *see* dalam bahasa Indonesia berarti lihat. Wujud alih kode data di atas adalah alih kode ekstern.

l) “Bagus, Ji. Lo kehilangan banyak. Lo kehilangan Febbi. Lo juga kehilangan Fani. Good job.” (halaman 195)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturannya didapatkan adanya penggunaan alih kode. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Unsur kata dalam bahasa Inggris yang ditemukan adalah *good job*. Kata *good job* dalam bahasa Indonesia berarti kerja bagus. Wujud alih kode data di atas adalah alih kode ekstern.

m) “Daripada lo sama Mona. I love but I’m Letting Go.” (halaman 233)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturannya didapatkan adanya penggunaan alih kode. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Unsur kata dalam bahasa Inggris yang ditemukan adalah *i love but I’m letting go*. Kata *i love but I’m letting go* dalam bahasa Indonesia berarti aku cinta tetapi akan melepaskan pergi. Wujud alih kode data di atas adalah alih kode ekstern.

Wujud Campur Kode pada Novel Septihan

Kajian campur kode dapat terjadi disebabkan oleh masyarakat yang dapat berbahasa lebih dari satu bahasa yang biasanya disebut multilingual. Campur kode juga dapat terjadi apabila seorang penutur tidak memiliki padanan kata yang sesuai dengan apa yang ingin dia sampaikan sehingga mengambil istilah dari bahasa lain. Menurut Yusnan, *et al* (2020:6) mengungkapkan jika campur kode bisa saja terjadi karena adanya hubungan berbalasan antara penutur, fungsi bahasa, dan bentuk bahasa. Campur kode biasanya terjadi dalam bentuk ungkapan secara lisan (bahasa tutur) tetapi tidak menutup kemungkinan adanya campur kode dalam bentuk tulis (Gifelem, 2021:55). Seorang novelis dapat memberi warna karya sastra yang tulisannya menghadirkan campur kode dalam dialog antartokohnya maupun pendeskripsian (Sholiha, 2019:96). Dalam novel Septihan ini dapat ditemukan terjadinya campur kode yang dalam dialog yang diucapkan tokohnya. Berikut data analisis yang ditemukan dalam novel Septihan.

Wujud campur kode dalam bentuk penyisipan kata

Dalam novel Septihan ditemukan wujud campur kode berwujud penyisipan kata. Fitriana (2018 :28) menyatakan “campur kode dalam bentuk sisipan kata merupakan unsur bahasa yang dituliskan sebagai perwujudan kesatuan yang digunakan dalam berbahasa”. Menurut Kentjono, (1982:44) sebagaimana dikutip dalam Azma, (2021:5) kata diartikan sebagai satuan gramatikal terkecil yang memiliki maksud dan tidak dapat dibagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil. Berikut data analisis campur kode berupa penyisipan kata pada novel Septihan.

- a) **“Berarti lo harus *ranking* pertama juga tuh biar bisa jadi pacarnya!”**
(halaman 8)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya menyisipkan campur kode dalam bentuk kata. Penutur menyisipkan kata dalam bahasa Inggris yaitu *ranking*. Sisipan kata yang ditemukan berupa kata *ranking* dalam bahasa Indonesia memiliki arti yakni peringkat.

- b) **“Lo kata hiu *vegetarian*, hah?”** (halaman 8)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturannya menyisipkan campur kode dalam bentuk kata. Penutur menyisipkan kata dalam bahasa Inggris yaitu *vegetarian*. Sisipan kata yang ditemukan berupa kata *vegetarian* dalam bahasa Indonesia memiliki arti yakni orang yang hanya makan sayuran.

- c) **“Masalahnya setiap gue *chat* nggak pernah dibalas.”** (halaman 15)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturannya menyisipkan campur kode dalam bentuk kata. Penutur menyisipkan kata dalam bahasa Inggris yaitu *chat*. Sisipan kata yang ditemukan berupa kata *chat* dalam bahasa Indonesia memiliki arti yakni obrolan/pesan.

- d) **“....Iyain biar *fast*.”** (halaman 36)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturannya menyisipkan campur kode dalam bentuk kata. Penutur menyisipkan kata dalam bahasa Inggris yaitu *fast*. Sisipan kata yang ditemukan berupa kata *fast* dalam bahasa Indonesia memiliki arti yakni cepat.

- e) **“....daripada gue panggil polisi atas tindakan *bullying*.”** (halaman 46)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturannya menyisipkan campur kode dalam bentuk kata. Penutur menyisipkan kata dalam bahasa Inggris yaitu *bullying*. Sisipan kata yang ditemukan berupa kata *bullying* dalam bahasa Indonesia memiliki arti yakni perundungan.

Wujud campur kode dalam bentuk penyisipan frasa

Campur kode sudah seringkali dilakukan oleh banyak orang yang bisa menggunakan lebih dari satu bahasa maupun yang hanya bisa satu bahasa. Orang yang hanya bisa satu bahasa dapat menggunakan campur kode apabila memiliki beberapa kosakata dalam bahasa asing maupun bahasa daerah. Penggunaan campur kode dalam novel *Septihan* diperoleh bentuk campur kode berwujud penyisipan frasa. Berikut data yang sudah dianalisis:

- a) **“Tiga minggu lalu kita *try out*, lo peringkat kedua puluh, Han. Sekarang lo ada di peringkat enam tiba-tiba. Kok bisa, sih?”** (halaman 154)

Kutipan dialog dalam novel dalam *Septihan* tersebut dapat dikatakan sebagai campur kode karena terdapat unsur bahasa Inggris didalamnya. Data tersebut termasuk dalam kajian campur kode berupa bentuk frasa. Frasa sendiri merupakan gabungan dari

satu kata dengan kata lain. Penutur menyisipkan frasa dalam bahasa Inggris yaitu *try out*. Frasa *try out* dalam bahasa Indonesia dapat berarti uji coba atau percobaan.

b) **“Oh, iya, lah, gue selalu *up to date* membawa berita baru buat lo semua.”** (halaman 186)

Kutipan dialog dalam novel Septihan tersebut dapat dikatakan sebagai campur kode karena terdapat unsur dua bahasa didalamnya. Penutur menyisipkan frasa dalam bahasa Inggris yaitu *up to date*. Frasa *up to date* dalam bahasa Indonesia memiliki arti adalah terkini. Seringkali ditemukan penutur yang mencampur bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan lawan tuturnya.

c) **“Apa jangan-jangan ternyata lo berdua mau masuk *Bakarbessy fans club*, makanya kayak gitu?”** (halaman 190)

Pada kutipan tersebut dapat dinyatakan sebagai campur kode sebab penutur menggunakan campuran antara dua bahasa. Penutur menyisipkan frasa dalam bahasa Inggris yaitu *fans club*. Frasa *fans club* dalam bahasa Indonesia memiliki arti adalah klub penggemar. Seringkali ditemukan penutur yang mencampur bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan lawan tuturnya.

d) **“Apanya yang *sad boy*, fakboi dia itu.”** (halaman 194)

Pada kutipan tersebut dapat dinyatakan sebagai campur kode sebab penutur menggunakan campuran antara dua bahasa. Penutur menyisipkan frasa dalam bahasa Inggris yaitu *sad boy*. Frasa *sad boy* dalam bahasa Indonesia memiliki arti adalah pria yang bersedih. Seringkali ditemukan penutur yang mencampur bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan lawan tuturnya.

e) **“You bisa nggak *get out dari jalan gue*?”** (halaman 233)

Pada kutipan tersebut dapat dinyatakan sebagai campur kode sebab penutur menggunakan campuran antara dua bahasa. Penutur menyisipkan frasa dalam bahasa Inggris yaitu *get out*. Frasa *get out* dalam bahasa Indonesia memiliki arti adalah keluar. Seringkali ditemukan penutur yang mencampur bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan lawan tuturnya.

Wujud campur kode dalam bentuk baster

Istilah baster merupakan perpaduan yang terjadi apabila dua unsur bahasa yang memiliki perbedaan digabung tetapi dapat membentuk satu makna. Pada novel Septihan penulis menemukan campur kode berwujud baster. Berikut data analisis yang sudah ditemukan.

a) **“.....Padahal gue spam *Line dia*, tapi cuma *di-read!*”** (halaman 15)

Pada kutipan dialog di atas ditemukan dua bahasa yang dapat dikatakan sebagai campur kode berupa penyisipan baster. Penutur menggunakan kata *di-read* yang merupakan gabungan antara bahasa Indonesia kemudian ada unsur bahasa Inggris. Kata *di-read* artinya dibaca dalam bahasa Indonesia

b) **“Mau *di-sliding lo*?”** (halaman 36)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya menyisipkan baster. Kata *di-sliding* berarti kata di yang merupakan imbuhan dalam

bahasa Indonesia dan *sliding* merupakan kata dalam bentuk bahasa Inggris disatukan sehingga dapat memiliki makna atau arti. Kata di-*sliding* artinya digeser dalam bahasa Indonesia.

- c) **“Cewek di-*chat* aja udah seneng, kok. Nggak susah kasih hadiah buat cewek”.** (halaman 53)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturnya menyisipkan baster. Kata di-*chat* berarti kata di yang merupakan imbuhan dalam bahasa Indonesia dan *chat* merupakan kata dalam bentuk bahasa Inggris disatukan sehingga dapat memiliki makna atau arti. Kata di-*chat* artinya diberi pesan dalam bahasa Indonesia.

- d) **“Foto-foto yang lo ambil bagus-bagus. Kenapa ngga di-*post*?”** (halaman 170)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturannya menyisipkan campur kode dalam bentuk baster. Kata di-*post* berarti kata di yang merupakan imbuhan dan *post* merupakan bentuk kata dalam bahasa Inggris disatukan sehingga dapat memiliki makna atau arti. Kata di-*post* artinya diunggah dalam bahasa Indonesia.

- e) **“Hati-hati lo, Han, nanti diajak caruk sama Galak. *Backing*-nya banyak tuh”.** (halaman 193)

Pada kutipan dialog di atas penutur saat berkomunikasi dengan lawan tuturannya menyisipkan campur kode dalam bentuk baster. Kata yang ditemukan pada data di atas adalah *backing*-nya. Kata *backing* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris mendapat sisipan -nya sebagai imbuhan. Kata *backing*-nya dalam bahasa Indonesia memiliki arti dukungannya.

- f) **“*Friendzone*-nya Tita.”** (halaman 222)

Pada data di atas penutur saat melakukan komunikasi dengan lawan tuturannya menyisipkan ca (Yusnan, et al., 2020)mpur kode dalam bentuk baster. Kata *friendzone*-nya dalam temuan di atas menggunakan bahasa Inggris yang disisipi bahasa Indonesia. Kata *friendzone* dalam bahasa Inggris diberi imbuhan -nya dapat disatukan sehingga memiliki makna atau arti. Kata *friendzone*-nya artinya diunggah dalam bahasa Indonesia.

4. SIMPULAN

Secara keseluruhan dalam artikel ini menganalisis dua puluh sembilan data. Dari rangkaian pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan :

Kajian alih kode dan campur kode memiliki sebuah kontribusi dalam analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Ketika kita membaca sebuah novel pastinya menemukan beberapa kalimat yang mengandung bentuk alih kode dan campur kode. Sedangkan, didalam novel harus ada unsur pembangun cerita. Adanya kajian alih kode dan campur kode dapat difungsikan untuk memperjelas suatu unsur intrinsik dan ekstrinsik dari sebuah novel sehingga membuat suatu karya sastra menjadi lebih menarik.

Dalam artikel ini ditemukan 13 unsur alih kode pada novel Septian. Bentuk alih kode ialah bentuk alihnya bahasa yang dilakukan pembicara dalam bahasa Indonesia beralih bahasa asing. Penggunaan alih kode terdapat faktor yang mempengaruhi

terjadinya peralihan kode diantaranya penutur, lawan tutur, penutur lainnya, topik, situasi dan kondisi, serta tujuan dalam bertutur.

Pada penelitian novel Septihan ini diperoleh wujud campur kode diantaranya penyisipan kata, penyisipan frasa dan bentuk baster.

5. REFERENSI

- Agustinus, D. (2017). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Menyingkap Rahasia Tatanan Dunia Baru Karya Zaynur Ridwan. *Jurnal Education and development STKIP Tapanuli Selatan*, 7(5), 80-90. doi:<https://doi.org/10.37081/ed.v7i5.145>
- Ayulianti, N., Esa Fitria, & Ardi Mulyana Haryadi. (2021). Campur Kode dalam Novel Assalamualaikum Beijing”. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 68-78. doi:<https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.6716>
- Azis, H., & Laili E.R. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Estetik :Jurnal Bahasa Indonesia.*, 4(1), 55-64. doi:<http://dx.doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2288>
- Azma, A. (2021). Penggunaan Campur Kode pada Novel Chemistry Cinta di Wakatobi Karya Dedi Oedji (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 11(2), 1-18. doi:<https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i3.11203>
- Fajriansyah, N. B., Dede Sopianda, & Cucu Kartini. (2018). Alih Kode dan Campur Kode pada Film Romeo & Juliet Karya Andibachtiar Yusuf. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 563-570. doi:<http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i4p563-570.952>
- Fitriana, I. F. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya. *Jurnal Stilistika*, 11(2), 20-33. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/st.v11i2.2354>
- Gifelem, A. (2021). Analisis Campur Kode dalam Novel Pre Wedding Rush (Karya Okke ‘Sepatu Merah’). *Jurnal J-Mace*, 1(1), 53-65. doi:<https://doi.org/10.34124/jmace.v1i1.3>
- Hariani, S. (2021). Campur Kode di dalam Novel Sang Pemimpi. *Parafrase Jurnal Kajian Kebahasaan dan Kesusastraan*, 21(1), 1-9. doi:<https://doi.org/10.30996/parafrase.v21i1.3501>
- Juidah, I. (2017). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA dan Model Pembelajaran. *Jurnal Wacana Didaktika*, 9(3), 13-21. Diambil kembali dari <https://wacanadidaktika.unwir.ac.id/index.php/wd/article/download/43/39>

- Khoiriyah, N., Ristiyani, & M. Kanzannudin. (2021). Campur Kode dalam Novel Biola Tak Berdawai Karya Sekar A.A. dan Seno G.A. *Tabasa : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(1), 104-124. doi:<https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2697>
- Meldani, A. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra. *Jurnal Bapala*, 5(1), 1-11. Diambil kembali dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/22521>
- Nurhamim, & Arju Susanto. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Kukejar Cinta ke Negeri Cina Karya Ninit Yunita : Kajian Sociolinguistik. *Aksarabaca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(2), 189-197. Diambil kembali dari <http://journal.unas.ac.id/aksarabaca/article/view/1420/1049>
- Putri, A. R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia. *Aksarabaca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(1), 88-97. Diambil kembali dari <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/298/276>
- Qutratuain, S., Mayong, & Faisal. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Faith And The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Neologia: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 48-60. Diambil kembali dari <https://ojs.unm.ac.id/Neologia/article/view/31589>
- Rahmasari, N., Ade Y.L., & Masdiana. (2017). Campur Kode Bahasa Perancis dalam Novel The Chocholate Heart Karya Laura Florand. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 1-11. Diambil kembali dari <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/view/2353>
- Roselli, R. (2019). Campur Kode dalam Novel Para Penulis Langit Karya Bung Pram. *Jurnal Artikulasi*, 1(1), 13-31. doi:<https://doi.org/10.36985/artikulasi.v1i1.135>
- Rosnaningsih, A. (2019). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasaro. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 25-32. doi:<http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v8i2.1784>
- Sholiha, M. (2019). Bentuk Campur Kode dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Membaca*, 4(2), 95-106. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v4i2.6313>
- Silitonga, R. K. (2021). Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Mariposa Karya Luluk HF. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(3), 172-178. Diambil kembali dari <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/298/276>
- Sulfiana, & Cintya N.I. (2020). Campur Kode dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan*

Bahasa & Sastra Indonesia, 5(2), 261-268.
doi:<https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.2723>

Wahyuni, W. C. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Dialog Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 111-127. doi:<https://doi.org/10.26877/sasindo.v9i1.10648>

Wulandari, R., Sri Marmanto, & Sumarlam . (2016). Alih Kode dalam Dialog Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 1(2), 359-378. doi:<https://doi.org/10.20961/prasasti.v1i2.1400>

Yusnan, M., Kamasiah, Risman Iye, Karim, Harziko, & Riki Bugis. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El- Parsia. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 1-12. doi:<https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.3>